

Received: 13 Mei 2025 Revised: 15 Juni 2025 Accepted: 14 Juli 2025

Peran Kesenian Syarafal Anam Dalam Mencegah Dekadensi Moral Pemuda Desa Pelajau Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah

Gustian Apiko¹, Qolbi Khoiri², Hamdan Efendi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹agoeng.agustian2017@gmail.com, ²Qolbi@mailuinfasbengkulu.ac.id, ³Hamdanokok@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out what Islamic religious education values are contained in the art of syarafal anam in Pelajau village, Karang Tinggi sub-district, Central Bengkulu Regency and how the role of syarafal anam art in preventing moral decadence of the youth of Pelajau village, Karang Tinggi sub-district, Central Bengkulu Regency. The research method used in this study is qualitative, namely a research method based on the philosophy of post-positivism, which is used to research in natural object conditions, (as opposed to experiments) where the researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out by triangulation (combined), data analysis is inductive/qualitative, and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization. The approach used in this study is descriptive, namely the researcher goes directly to the field to conduct research. The results of this study indicate that the art of Syarafal Anam in Pelajau Village is an Islamic art form inherited from our ancestors and still exists and is preserved. It embodies Islamic educational values, including worship, morals, and respect. Syarafal Anam plays a significant role in preventing moral decadence among youth in Pelajau Village by providing a platform for youth to gather and engage in positive activities. This art form contains numerous moral values that can be learned and applied in society, especially by the youth themselves.

Keyword: Syarafal Anam Art, Moral Decadence;

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam kesenian syarafal anam di desa Pelajau Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah dan bagaimana peran kesenian syarafal anam dalam mencegah dekadensi moral pemuda desa Pelajau Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah, Kesenian syarafal anam yang ada di desa pelajau merupakan kesenian islami yang dibawa oleh para leluhur dan sekarang masih ada dan tetap dilestarikan, yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendikan agama islam yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai menghargai. Peran kesenian syarafal anam dalam mencegah dekadensi moral pemuda di desa pelajau ini adalah sebagai Wadah berkumpulnya pemuda dalam melakukan hal-hal yang positif. Karena didalam kesenian tersebut terdapat banyak sekali nilai-nilai moral yang dapat dipelajari dan diterapkan di masyarakat khususnya oleh pemuda itu sendiri.

Kata Kunci: Kesenian Syarafal Anam, Dekadensi Moral;

PENDAHULUAN

Bhinneka tunggal ika merupakan semboyan yang digaungkan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mendeskripsikan keanekaragaman yang terkandung dalam bumi pertiwi. Salah satu keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia adalah budaya yang melekat menjadi jati diri bangsa sekaligus pembeda dengan bangsa lainnya. Berbagai tradisi dan kesenian tumbuh subur dalam dekapan bhinneka tunggal ika yang digagas sebagai semboyan Indonesia. Kesenian berasal dari kata seni yang merupakan hasil karya yang diciptakan oleh seseorang yang memiliki nilai keindahan. Salah satu kesenian yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah kesenian rakyat atau yang lebih populer disebut dengan kesenian tradisional.

Kesenian tradisional mengandung sifat dan ciri-ciri yang khas dari masyarakat pendukungnya karena tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional tiap daerah, oleh sebab itu kesenian tradisional akan tetap hidup selama masih ada masyarakat yang memelihara dan mengembangkannya.² Keberadaan kesenian tradisional menjadi media untuk masyarakat dapat mengekspresikan terkait hidup dan kehidupannya yang menjadi sumber tegaknya kehidupan spiritual, moral, dan sosial. Salah satu kesenian tradisional yang dimiliki NKRI adalah Syarafal Anam yang berkembang di salah satu provinsi kecil di Pulau Sumatera, yakni Provinsi Bengkulu. Kesenian Syarafal Anam hingga saat ini masih mengakar lantaran keunikannya dalam mengkombinasikan seni musik dan suara. Pada dasarnya kesenian ini adalah penyajian vokal sholawatan atau puji- puji kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang disertai dengan permainan alat terbang (rebana). Ketika sholawat dilantunkan diiringi dengan alat musik rebana dari setiap peralihan, satu bagian sholawat ke sholawat berikutnya ditandai dengan permainan rebana.³

Manusia sebagai ciptaan Allah SWT mengemban fungsi sebagai makhluk paedagogik, yaitu makhluk Allah yang dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat di didik dan mendidik. Keberadaan budaya Syarafal Anam pada akhirnya menjadi ladang harapan pembekalan moral baik pada diri pemuda di wilayah Desa Pelajau Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Melalui kesenian Syarafal Anam yang melibatkan para pemuda didalamnya, sehingga mampu menurunkan intensitas tindak dekadensi moral di Desa Pelajau Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Syarafal anam sebagai kesenian yang membudaya di Bengkulu dan menanamkan nilai- nilai pendidikan islam yang terdapat dalam terdiri dari tiga pilar utama, yaitu : nilai i'tiqodiyah, nilai khuluqiyah, dan nilai amaliyah.

Nilai i'tiqodiyah ini bias disebut dengan aqidah.⁴ Nilai i'tiqodiyah merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, qodha dan qodar. Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah SWT, tak ada yang menyamai-Nya baik sifat maupun perbuatan. Adapun nilai Khuluqiyah, yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku atau perangai manusia. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, kekeluargaan (persaudaraan), syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab, dan lain-lain. Sedangkan, yang dimaksud dengan nilai Amaliyah merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku. Diantaranya ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah islamiyah. Pembinaan ketaatan beribadah kepada anak dimulai dari dalam keluarga. Sejak dini anak- anak mesti harus diperkenalkan dengan nilai ibadah, seperti melafalkan surah-surah pendek dan Al-Qur'an untuk melatih lafal-lafal agar fasih mengucapkannya, karena membaca Al-Qur'an adalah ibadah Islam adalah agama yang realistis. Ia tidak berada didunia khayal dan idealisme semu, namun mendampingi umat manusia didunia yang nyata dan dapat dirasakan. Ia tidak memperlakukan manusia seakan-akan malaikat yang mamiliki sayap, akan tetapi memperlakukannya sebagai manusia yang makan dan minum. Karena itu Islam tidak menuntut dan tidak mengasumsikan umat manusia agar seluruh kata-katanya adalah dzikir, seluruh diamnya adalah pikir, seluruh pendengarannya adalah lantunan Al-Qur'an, dan semua waktu luangnya berada di masjid. Akan tetapi mengakui eksistensi mereka secara seutuhnya, fitrah dan instingnya, yang telah Allah ciptakan dengannya. Allah SWT telah menciptakan mereka dengan tabiat bersuka cita, bersenang-senang, tertawa, bermain- main, sebagaimana mereka diciptakan senang makan dan minum.

Sehingga seni dalam Islam terutama yang berkaitan dengan musik, nyanyian, maupun lagu tidaklah selalu mutlak bahwa itu haram. Dengan catatan, tujuannya adalah untuk kebaikan, misalnya

mengajak jihad fi sabilillah, dan menentang kemungkaran, misal ajakan menjauhi zina. Syair hendaknya berisi tentang pujian-pujian terhadap Allah dan Rasulnya, menyemangati untuk amar ma'ruf nahi munkar, serta tidak bertentangan dengan prinsip tauhid dan syara'. Selama tidak bertentangan dengan syariat dan mengagungkan Allah SWT maka itu diperbolehkan.⁶

Dekadensi moral Secara Bahasa diartikan Juvenile Delinquency berasal dari bahasa latin, juvenilis artinya; anak-anak, anak muda, ciri atau karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada masa muda. Delinquent (delinquere) berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas dengan makna menjadi jahat, anti sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat di perbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain⁷

Berdasarkan observasi awal di Desa Pelajau Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah kepada salah satu warganya yaitu Renaldi selaku ketua karang taruna, beliau mengatakan bahwa sampai tahun ini pemuda selaku ikut serta dalam memainkan rebana. Beliau juga menegaskan bahwasannya upaya melestarikan budaya menjadi tanggung jawab bersama. Selain melalui organsasi yang menggelar event seni budaya, masing-masing pribadi juga ikut bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya.

Sebagai salah satu desa yang masih menjaga kesenian Syarafal Anam sebagai salah satu warisan budaya turun temurun, di Desa Pelajau Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah ini sendiri kesenian Syarafal Anam dilakukan dengan tabuhan rebana yang mengiringi syair-syair yang bermuatan unsur-unsur islam didalamnya. Dalam syair tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan islam yang dapat dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan baik untuk diri sendiri dan bermasyarakat. Syarafal Anam yang melibatkan generasi muda cukup memberikan pengaruh.⁸

Sekarang ini sangat disayangkan minimnya minat generasi muda dalam mempelajari kesenian ini. Arus globalisasi yang membawa serta budaya-budaya luar menjadi hal yang ramah dikalangan generasi muda, menjadikan posisi kesenian tradisional terancam.⁹ Namun, hal itu tidak mempengaruhi pemuda desa Pelajau ini dalam pelestarian syarafal ana mini ujar Renaldi selaku ketua karang taruna.

Data Simfoni PPA yang diakses sepanjang tahun 2022, hingga bulan September, diketahui ada 156 kasus kekerasan di Provinsi Bengkulu. Korban didominasi perempuan sebanyak 152 orang dan laki-laki 20 orang. Kekerasan seksual mendominasi jenis kekerasan yang dialami korban, sebanyak 92 kasus. Rumah tangga menjadi tempat kejadian tertinggi dalam kekerasan, yakni 107 kasus. Kemudian fasilitas umum 21 kasus, lainnya 14 kasus, sekolah 11 kasus, tempat kerja 2 kasus dan lembaga pendidikan kilat 1 kasus. Sementara untuk korban berdasarkan usia paling banyak dialami anak-anak usia 13-

17 tahun sebanyak 66 kasus, kemudian anak usia 6-12 tahun sebanyak 43 kasus. Kemudian usia 18-24 tahun sebanyak 17 kasus, usia 0-5 tahun sebanyak 7 kasus dan usia 45-59 tahun sebanyak 3 kasus.

Hasil pendataan DP3AP2KB Kabupaten Bengkulu Tengah, kasus kekerasan seksual yang dialami anak pada tahun 2022 menembus angka 16 kasus. Sedangkan, pada tahun 2021 ada sebanyak 13 kasus. Pada awal tahun 2023 ini, Susi menyampaikan, angka kekerasan seksual yang menimpa anak tergolong tinggi. Ya, memang terjadi peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak,"¹⁰

Dilihat dari data yang peneliti dapatkan tingkat kekerasan rentan terjadi di usia 18-30 tahun. Hal ini tentu menjadi masalah yang harus ditanggulangi pencegahan ini diawali dari keluarga, masyarakat, pemerintah serta para pemangku adat yang memberikan pemahaman lebih mengenai hal negatif dan diharapkan mampu memberikan pencegahan kemerosotan moral.

Dekadensi moral di era sekarang tergolong lebih bervariasi, ada beragam perilaku pemuda yang menunjukkan rendahnya moral bahkan tergolong kompleks dan sangat memprihatinkan. Hal ini dikhawatirkan berdampak terhadap penurunan dan kemerosotan pada masyarakatnya. Dekadensi moral sering disebut sebagai kemunduran atau kemerosotan perilaku, kepribadian, dan sifat tiap individu.¹¹ Adapun dekadensi moral yang marak terjadi adalah pergaulan bebas, pornografi, kekerasan, kerusakan, perilaku tidak jujur, penuturan bahasa yang tidak pantas dan tidak santun, tidak taat peraturan, tingkah laku anarkis sampai pelecehan seksual. Kebanyakan dari tindak dekadensi moral ini dilakukan oleh para pemuda yang sedang gencar-gencarnya mencari jati diri.

Akses pembaharuan yang tiada henti mampu memberikan dampak berupa era berkemajuan yang tidak dapat dipungkiri juga memiliki dampak negatif berupa krisis moral digalangan para generasi

muda. Mengharapkan Syarafal Anam menjadi media untuk menekan dekadensi moral tidak lain dikarenakan keberadaan kesenian syarafal anam ini terbukti memberikan kontribusi dalam misi dakwah agama islam. Hal ini dikuatkan dengan bukti bahwa kesenian syarafal anam memiliki muatan ajaran-agama islam yang berdampak positif terhadap moral pemuda di Desa Pelajau Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Mengingat syarafal anam sebagai kesenian tradisional bermuatan Pendidikan agama islam dan peranannya dalam hal mencegah dekadensi moral pemuda. maka menurut peneliti, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul "Peran Kesenian Syarafal Anam Dalam Mencegah Dekadensi Moral Pemuda Desa Pelajau Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah".

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian, maka pendekatan ini terkait dengan pengamatan berperan penting juga, Peneliti lapangan biasanya membuat catatan secara ekstensi yang kemudian dibuatnya kodenya dan analisis dalam berbagai cara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jadi, dapat dipahami bahwa jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (field research) yaitu dengan mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah mengenai kesenian Syarafal Anam di desa Pelajau Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu tengah..

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kesenian Syarafal Anam Desa Pelajau.

Kesenian syarafal anam adalah kesenian Islam berupa nyanyian Islami (salawatan atau pujian-pujian yang ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW) dengan iringan musik rebana (permainan alat musik) dan tarian tradisional melayu (rodan), nyanyian salawatan tersebut menggunakan kitab maulid. Kesenian Islam syarafal anam merupakan nyanyian salawatan berupa pujian-pujian yang ditujukan kepada Nabi atau Rasul dan disajikan atau dilagukan dengan irama/nuansa melayu atau kasidahan. Kesenian Islam tersebut umumnya dilaksanakan ketika masyarakat tengah mengadakan hajatan seperti acara pernikahan, kelahiran anak dan khitanan. Kesenian Islam syarafal anam dapat memberikan kebermanfaatan dan nilai positif bagi masyarakat yaitu sebagai ritual keagamaan, media dakwah, Mendidik, Media silaturahmi¹⁶

Perkembangan kesenian ini tidak bisa dipungkiri akan memiliki beberapa tantangan budaya luar yang dihadapi seperti halnya mulai masuknya musik dan organ tunggal ataupun budaya lainnya. Sehingga disinilah upaya pemuda dalam pelestarian ini tidak boleh tergerus, salah satunya dengan diberikan support pemerintahan desa dengan memberikan kostum seragam kelompok serta inovasi yang dilakukan pemuda. Sehingga menjadi semangat dalam pelestarian dan mempertahankan Kesenian syarafal anam ini tidak hanya dimainkan waktu lomba- lomba saja, tetapi sering dipakai pada saat acara pernikahan, hari besar islam dan lain sebagainya.

Dengan banyaknya nilai Pendidikan agama islam yang terkandung didalam kesenian syarafal anam ini mampu mencegah dekadensi moral. Nilai atau value ini lah yang menjadi salah satu tolak ukur atas keyakinan individu atau sekelompok orang agar dapat memilih tindakan yang diinginkannya, atau dapat menentukan pilihannya bahwa memiliki makna atau tidak dalam sebuah kehidupan individu atau kelompok.¹⁷ Nilai itu sendiri merupakan suatu penerapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat dari orang tersebut. ¹⁸

Hal ini tentu dapat kita lihat dari nilai akhlakul karimah yang di implikasikan pemuda desa pelajau ini, pada segi ibadah, akhlak dan sosial masyarakat seperti halnya

1) Nilai ibadah

Nilai pendidikan ibadah adalah standar atau ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt. Karena ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, karena keimanan merupakan hal yang fundamental, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.

Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah SWT. Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syariat Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah SWT. Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya.¹⁹

Pembinaan ketaatan ibadah pada anak juga dimulai dalam keluarga kegiatan ibadah yang dapat menarik bagi anak yang masih kecil adalah yang mengandung gerak. Anak-anak suka melakukan sholat, meniru orang tuanya kendati pun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Nilai pendidikan ibadah bagi anak akan membiasakannya melaksanakan kewajiban. Pendidikan yang diberikan Luqman pada anaknya merupakan contoh baik bagi orangtua.²⁰ Selaras dengan penelitian sebelumnya Peneliti menyakini kesenian syarafal anam pada desa Pelajau ini memiliki nilai Ibadah serta menjadi salah satu media dakwah dalam penyebaran agama islam dahulu kala hingga saat ini, tentu hal ini menjadi bentuk nyata yang dapat kita yakini sebagai salah satu bentuk nilai ibadah. Dimana sebagai salah satu kesenian yang bernuansa islam, tentu dapat terlihat nilai ibadah di dalam kesenian syarafal anam desa Pelajau ialah bentuk penghormatan kepada baginda rasul Muhammad SAW,

dengan menyampaikan zikir dan sholawat dan pujian kepadanya.

Hal ini juga dilihat, dari syair yang terdapat yaitu :

Sollu robbuna hiya maulai Illa Muhammad sabiyul anam Ala albadrin taman hiya maulai

Nurun tajalla,tajalla alahissalam 21 Isi Kandungan dari syair diatas merupakan bentuk pujian dan sholawatan kepada Allah SWT dan Muhammad SAW, dimana pujian ini salah satu bentuk menyakini dan mengimani yang dapat di implementasikan dalam

berkehidupan dengan beribadah sebagaimana perintahnya.

2) Nilai Akhlak

Dari hasil observasi tentu kesenian syarafal anam, memiliki nilai akhlakul karimah, seperti halnya nilai akhlak yang dapat dijumpai di desa Pelajau ini terkhusus dari pemudanya ialah bagaimana sikap sopan santun kepada para orang tua, saling tolong menolong serta bertanggung jawab, hal ini dapat dilihat dari berbagai aktifitas di desa ini setiap kegiatan banyak di dominasi oleh kelompok pemuda, namun dengan tidak melupakan kelompok tua untuk meminta arahan dan petunjuk. Hal ini juga diiringi dengan silaturahmi yang dilakukan dengan kegiatan rutinitas Latihan secara bergiliran dari rumah kerumah masyarakat.

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti diatas, hal itu sesuai dengan pernyataan yang menerangkan ada beberapa nilai akhlak pada kewajiban seorang anak kepada orang tuanya ketika masih hidup, di antaranya:

1. Berbuat baik kepada ayah dan ibu meskipun mereka berbuat zalim.
2. Berkata halus dan mulia kepada ibu dan ayah.
3. Berkata lemah lembut kepada ibu dan ayah.

3) Nilai saling menghargai

Sikap saling menghargai ini dapat dilihat dengan pelestarian kesenian syarafal anam dimana terdapat sholawatan yang dilakukan pemuda sebagai bentuk menghargai perjuangan dan pengorbanan Rasulullah dalam mensyiarkan dan mengajarkan agama islam. Selain bentuk menghargai Rasulullah pelestarian ini juga bentuk menghargai para wali dan leluhur yang telah ikut menyebarkan islam.

Sebagaimana sikap menghargai itu kita pahami dengan penamaan agama Islam yang diajarkan Rasulullah SAW sebenarnya telah cukup menjadi bukti bahwa kedatangan Islam adalah untuk menghadirkan rahmat dan kedamaian bagi alam semesta. Sementara itu kedamaian tidak akan terwujud tanpa adanya suasana toleransi ditengah realitas. Sikap toleransi beragama perlu ditingkatkan agar

komunikasi antar warga masyarakat berjalan baik. Strategi meningkatkan toleransi ini akan lebih efektif terlaksana jika menggunakan media komunikasi.²³

Bukan hanya menghargai sikap Rasulullah SAW. Saling menghargai ini juga dimaknai mengakui keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani hidupnya. Setiap manusia memiliki latar belakang, budaya, dan keyakinan yang berbeda-beda. Sehingga sudah seharusnya kita saling menerima dan memahami perbedaan sebagai makna yang normal dalam berkehidupan.

Kesenian syarafal anam diharapkan memudahkan komunikasi lintas budaya, dengan memahami antar budaya akan memudahkan seseorang membuat strategi untuk survive dalam lingkungan yang plural. Seseorang yang bertahan dalam berbagai situasi adalah mereka yang mau belajar dan menerima budaya orang lain.²⁴

Peneliti juga memaknai nilai saling menghargai pada kesenian syarafal anam ini merujuk pada bagaimana keteladanan Rasulullah dalam menghargai setiap kepercayaan yang dipercayai setiap manusia. Hal ini ditandai dengan kegiatan pemuda yang tidak membedakan suku, ras dan kelompok dalam melakukan aktivitas sosial di desa Pelajau.

Selaras dengan disampaikan kepala desa bahwasanya desa Pelajau tidak ada perbedaan kepercayaan karena mayoritas masyarakat beragama islam. Sehingga disinilah peran kesenian syarafal anam ini dalam menjaga dan merawat persaudaraan dan silaturahmi sesama masyarakat terkhususnya pemuda. Hal ini dilakukan dengan menekankan sikap tidak membedakan setiap kegiatan masyarakat seperti belarak pada resepsi pernikahan, PHBI, aqiqahan, ataupun acara penyambutan tokoh dan lainnya.

Pendidikan agama tentang toleransi agama sangatlah diperlukan untuk memberikan pedoman kepada pemeluknya tentang bagaimana berintraksi dengan pemeluk agama lain. Fungsi guru dan sekolah dalam proses pendidikan agama tentang toleransi agama ini adalah mengajar mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk watak dan kepribadian sehingga siswa itu berubah menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, cerdas, dan bermartabat.²⁵

2. Peran Kesenian Syarafal Anam Dalam Mencegah Dekadensi Moral Pemuda

Akses pembaruan yang terus – menerus pada saat ini. Memberikan dampak yang sangat beragam mulai dari positif bahkan dampak negatif seperti halnya krisis moral dikalangan generasi muda. Sehingga peneliti memahami bahwasannya Kesenian syarafal anam merupakan kesenian yang dapat menekan pencegahan dekadensi moral pemuda hal ini dikarenakan kesenian ini berisikan pujian dan kehormatan kepada Allah SWT dan Rasul. Sehingga, memiliki nilai-nilai keagamaan didalamnya tentu ini menjadi salah satu pondasi dalam pencegahan dekadensi moral pemuda.

Pendidikan moral bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya dilakukan oleh orang tua dan sekolah agar anak atau remaja berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat. Terdapat nilai dan norma yang menjadi pedoman dan aturan yang disepakati dan diataati oleh masyarakat. Kehidupan masyarakat yang sangat berharga adalah suasana aman, tentram, damai, saling kerja sama, dan tolong menolong, sikap hormat menghormati, menghargai dan toleransi. Remaja harus dibekali dengan sikap-sikap tersebut. Proses transinformasi moral dapat dimulai melalui keluarga serta sekolah.²⁶

Selaras pada pendapat diatas peneliti mendapatkan bahwasanya kesenian syarafal anam ini merupakan kegiatan diluar zona Pendidikan yang berpengaruh dan mampu memberikan dampak pencegahan terhadap dekadensi moral. Dengan memberikan ruang terhadap pemuda dalam melakukan kegiatan sosial masyarakat sehingga mampu menanamkan nilai-nilai akhlakul kkarimah, suasana aman dan tentram, menghargai, saling tolong menolong serta sikap toleransi.

Peran dan fungsi kebudayaan daerah seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi pada setiap aspek kehidupan masyarakat. Kebudayaan daerah sebagai kekayaan budaya bangsa merupakan salah satu bentuk ekspresi dan kreasi masyarakat daerah yang sangat berharga. Kebudayaan daerah tidak hanya menyimpan nilai-nilai budaya dari suatu masyarakat tradisional, tetapi juga menjadi akar budaya bangsa. Kebudayaan mempunyai fungsi yang besar bagi manusia dan masyarakat. Dalam menjalani kehidupan, berbagai macam kekuatan harus dihadapi manusia dan masyarakat, seperti kekuatan alam dan kekuatan lainnya. Selain itu manusia dan masyarakat memerlukan kepuasan baik secara spiritual maupun material.²⁷

Lingkungan masyarakat yang sehat akan berdampak pada terbentuknya pola perilaku positif pada remaja. Sebaliknya lingkungan yang tidak baik seperti maraknya perjudian, kriminalitas, tindakan asusila, dan lain-lain dapat turut menjadikan moral remaja tersebut negatif. Ada beberapa indikasi gejala merosotnya moral remaja yaitu :

1. Kekerasan dan tindakan anarkis
2. Pencurian
3. Tindakan curang
4. pengabaian pada aturan
5. Tawuran antar pemuda
6. Intoleran
7. Penggunaan bahasa yang tidak baik
8. Kematangan seksual yang terlalu dini
9. Sikap merusak diri, dan
10. Penyalahgunaan narkoba.

Semua gejala tersebut sering kita dengar terjadi pada remaja. Sifatnya sudah sangat mendesak dan harus segera diambil langkah-langkah tegas dalam upaya pencegahan lebih lanjut.²⁸

Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang dikalangan para remaja. Diantaranya adalah longgarnya pegangan terhadap agama. Sudah menjadi tragedi dari dunia maju, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragam mulai terdesak, kepercayaan kepada Tuhan tinggal simbol, larangan-larangan dan suruhan-suruhan Tuhan tidak diindahkan lagi. Dengan longgarnya pegangan seseorang pada ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada didalam dirinya. Dengan demikian satusatunya alat pengawas dan pengatur moral yang dimilikinya adalah masyarakat dengan hukum dan peraturannya.²⁹

Peran kesenian syarafal anam ini juga menjadi salah satu kebudayaan tradisional yang menjadi pembeda negara kita dengan negara lainnya, sehingga sepatutnya dijaga dan dilestarikan, terlebih kesenian syarafal anam merupakan kesenian yang bernuansa Islami yang dimana didalamnya terdapat syair berisikan pujian dan kehormatan kepada Rasulullah SAW. Kesenian syarafal anam juga menjadi salah satu tempat ekspresi masyarakat khususnya kalangan pemuda desa pelajau yang memberikan dampak kepada peningkatan percaya diri dengan berani tampil, rasa tanggung jawab dengan melestarikan kesenian ini, akhlakul karimah dengan meneladani sikap nabi Muhammad SAW, serta menjadi pembatas agar tidak bersikap tercela seperti tawuran, balapan liar, berjudi dan hal yang mengganggu ketentraman lainnya.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan moral generasi muda akibat paparan media sosial. Hal ini dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Contoh upaya yang dapat dilakukan di rumah adalah perlunya ada batasan yang tegas terhadap anak dalam mengakses media sosial. Apa saja yang boleh diakses, berapa lama waktu yang bisa digunakan untuk mengakses media sosial, dll. Tentunya upaya ini perlu didukung dengan peran aktif orang tua dalam mendampingi anak-anaknya untuk bermedia sosial. Perlu diingat bahwa, ketika anak-anak mengakses media sosial terlalu lama, hal tersebut akan mengakibatkan kurangnya interaksi sosial dengan orang-orang sekitarnya. Kondisi tersebut dapat menjadikan anak-anak kurang berempati dengan apa yang terjadi di sekelilingnya dan terkesan acuh tak acuh.³⁰

Interaksi terhadap sesama masyarakat memberikan pembelajaran dan pengetahuan serta pengalaman unik yang mungkin tidak didapatkan dalam keluarga. Sehingga peneliti menyakini adanya kelompok lini memberikan wadah pemuda dalam berinteraksi dan berempati terhadap masalah sosial, sehingga pemuda tidak hanya fokus pada pada diri sendiri tetapi menjadi lebih peka terhadap lingkungan masyarakat. Hal ini juga menjadi salah satu upaya dalam saling mengingatkan dalam berkehidupan agar tidak keluar dari zona yang telah ditentukan norma adat maupun agama dan aturan negara.

Kesenian syarafal anam dalam pencegahan dekadensi moral pemuda ini melalui cara pendekatan pemuda melalui memberikan wadah untuk pemuda berkumpul dan meluangkan waktunya pada hal positif dengan berlatih, dimana sebagai salah satu bentuk dan upaya dalam pelestarian budaya dan juga untuk menjadi batas sosial pemuda dalam melakukan aktivitas luang. Selain berisikan nilai

ibadah berupa dzikir dan sholawat, juga terdapat nilai akhlakul karimah didalam kesenian ini, sehingga pencegahan dekadensi moral ini ditanggulangi dengan mereka bergaul bersama dan saling mengingatkan apabila ada yang keluar dari norma agama dan masyarakat.

Model kebijakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan non formal keagamaan di desa merupakan asas utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan non formal keagamaan merupakan salah satu faktor kunci yang berpengaruh pada keberhasilan dan keberlanjutan program pendidikan keagamaan di tingkat lokal, terutama di desa, Keikutsertaan masyarakat dalam bentuk partisipasi merupakan penunjang keberhasilan program yang diberikan oleh pemerintah. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan keagamaan, program tersebut dapat lebih relevan, bermakna, dan berdampak positif bagi masyarakat. Sebaik apapun kebijakan dan program pemerintah desa tidak akan berjalan mulus tanpa didukung oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Selaras dengan pernyataan diatas pemerintahan desa Pelajau mendukung penuh kesenian anam ini. Dimana dukungan dari pemerintahan desa dan masyarakat yang mesupport kegiatan pemuda dalam pelestarian keseniann ini, memberikan bantuan secara material dan dorongan mental bahwasannya kesenian syarafal anam ini memiliki nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi zaman kemajuan saat ini tentu kemerosotan moral atau hal negatif itu dapat dilakukan dengan lingkup kecil diri sendiri seperti menggunakan media sosial secara berlebihan atau tidak jarang berjudi online. maka kelompok ini menjadi tempat berkumpul pemuda selain menjaga silaturahmi juga media mereka dalam berdiskusi untuk hal bermasyarakat.

Dengan adanya kesenian ini juga menjadi salah satu tonggak dalam meningkatkan kedekatan para pemuda kepada Allah SWT, hal ini terbukti dengan apabila ada kegiatan dimasjid pemuda ikut serta meramaikan kegiatan ini. Tentu ini juga memberikan dampak terhadap para masyarakat desa pelajau, jikalau biasanya ada Sebagian masyarakat yang jarang kemasjid, dengan adanya pemuda kemasjid, hal ini menimbulkan budaya rasa malu, sehingga mendorong mereka juga untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keislaman. Selain sebagai salah satu upaya dalam pelestarian kesenian tradisional, kelompok pemuda syarafal anam ini juga memberikan kontribusi terhadap desa dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat seperti halnya acara resepsi pernikahan, penyambutan tokoh masyarakat dan maulid nabi dan kegiate peringatan hari besar islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Moh Dkk.2019. Pendidikan Islam,Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Akromusyuhada Akhmad. 2018. Seni Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist Manajemen Pendidikan Islam Jurnal Tahdzib Volume 3 No.1
- Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 38) Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 56
- Andi Muhammad Asbar.2022. Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif pendidikan Islam. Jurnal : Islamic Education, Vol1, No1.
- Apriyani.2020. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sejarah Ali Bin Abi Thalib Dan Relevansinya Di Era Kontemporer. Skripsi:IAIN Bengkulu.
- Aryani. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bedusun". Skripsi: IAIN Bengkulu.
- Cholid Narkubo dan Abu Achmadi.2017.Metodologi Penelitian, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Christover Deandlles.2019. Peran Pemuda Lintas Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Kalimantan Timur Jurnal : Paradigma, P-ISSN: 2252- 4266 E-ISSN: 2615-3394 Vol. 8 No. 2.
- Halimatussadiyah. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural, Surabaya:Cv. Jakad Media Publishing.

- Haryani Oktarina.2013. Kesenian Sarafal Anam Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat, (Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu), Skripsi : IAIN Bengkulu
- HR. Bukhari, Baihaqi, dan Hakim)
- Ihwanah Al. 2018. Nilai Pendidikan Islam dalam Animasi Upin Ipin dan Signifikansinya Terhadap Sikap Toleransi Beragama Anak SD Jurnal : AL-MURABBI, Studi Kependidikan dan Keislaman-Vol 5, No.2.
- Jamal Nur. 2016. Pengajian dan Dekadensi Moral Remaja, Jurnal : Kabilah, Vol.1 No.1 Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. Edisi Keempat, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Kemas Ridho, dkk. 2022. Moralitas Pemuda Dalam Realitas Keluarga Era Milenial: Upaya Kontrol Sosial Terhadap Dekadensi Moral Pemuda" Community: Pengawas Dinamika Sosial
- Khoiri Qolbi. 2018. Model Dan Pendekatan Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Kelurahan Tengah Padang Kota Bengkulu, Jurnal : Tadrib, Vol. IV, No. 2,
- Khoiriyah Muhammad, dkk. 2018. Makna Pluralisme Pendidikan Agama di Sekolah, Jurnal Ilmu Keislaman, Vol.2 No.2.
- Laksana Robert Budi. 2012. Bahan Ajar Sosiologi Tari : Universitas PGRI Palembang. Palembang
- Lestari Lasmida 2021. Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah), Jurnal : Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora 10.26418/j- psh.v12i1.46320 Volume 12 Number 1.
- Moleong. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya Momi Sulistia, 2022. Nilai –Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Budaya
- Syarafal Anam Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah, Skripsi UINFAS Bengkulu.
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada. Nafis Muhammad Muntahibun. 2011. Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta: Penerbit Teras/ Nata Abuddin, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- Nawali Ainna Khoiron, Hakikat. 2018. Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam. Jurnal : Studi Pendidikan Islam, Vol. 1 No.
- Noviani Dwi, dkk. 2023. Model Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Penguatan Pendidikan Non Formal Keagamaan Untuk Pemberdayaan Masyarakat, IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.1, No. 3.
- Pilli Salim Bela. 2012. Laporan Penelitian: Syarafal Anam dalam Perspektif Budaya dan Agama, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, STAIN Bengkulu
- Rusnali A. Nur Aisyah. 2020. Media Sosial dan Dekadensi Moral Generasi Muda. Jurnal : Ilmu Komunikasi, Volume 1, No. 1.
- Satori Djam'an, Aan Komariah. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta Septiani Sarastuti Eka .2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitas
- Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembang Kabupaten Banyumas, IAIN Puwokerto
- Shahih Muslim, hadits no. 2564 dan Ahmad 3/491
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. Suradarma Ida Bagus. 2018. Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama, Jurnal : DHARMASMITI Vol 9 Nomor 2 .
- Tarobin Muhammad. 2015. Syarafal Anam di Bengkulu : Makna, Fungsi Pelestariannya, Jurnal Bimas Islam, Vol.8 No.11.
- Taufikurrahman, dkk. 2022 Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. Al- Allam : Jurnal Pendidikan, Vol. 3 No. 1.
- Torang, Syamsir. 2014 Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi.

- Umi Hayati.2017. Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. Jurnal : Interdisciplinary Journal of Communication, Vol.2, No.2.
- Waluyo Sri.2018. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran. Jurnal: Kependidikan Volume 10, Nomor 2.
- Wibowo Satrio. 2018. Seni Syarafal Anam di Kota Palembang, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
- Yunus Muhammad. 2017. Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap) Jurnal : AL-ISHLAH, Studi Pendidikan Vol 15 No.2.
- Yuspita Nipi Antri. 2019. Sejarah dan Kontribusi Kesenian Syarafal Anam Terhadap Tradisi dan Religiusita Masyarakat Desa Kelopak Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, Skripsi IAIN Bengkulu,
- Zakaria Jelita dan St. Asiyah. 2019. Makna Dan Fungsi Sarafal Anam Dalam Acara Pernikahan Suku Lembak Di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Jurnal : Lateralisasi, Volume 7 Nomor 2.